

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

Kajian pustaka ini didapatkan peneliti dari peneliti terdahulu yang relevan dengan apa yang peneliti tulis saat ini sebagai bahan acuan ataupun pijakan bagi peneliti saat ini yang tentunya di dalamnya memiliki persamaan dan perbedaan dalam mengkaji skripsi manajemen pengembangan pendidikan Agama Islam di Smk Jetis 1 Ponorogo.

Pertama, penelitian Sunarsih yang berjudul *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas* peneliti menemukan dalam implementasinya tak terlepas dari langkah langkah seperti perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pengorganisasian pembelajaran serta penilaian pembelajaran.⁹

Penelitian ini sama-sama membahas manajemen pembelajaran pendidikan Agama Islam sedangkan perbedaanya terletak pada subjek penelitian dari penelitian tersebut terletak di Madrasah Tsanawiyah Miftahussalam Banyumas. Sedang peneliti mengambil di Sekolah Menengah Kejuruan 1 Jetis.

⁹ Sunarsih, “*Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas*”, (Purwokerto: Tesis, 2017).

Kedua, penelitian Suwanda yang berjudul pengaruh manajemen pembelajaran Agama Islam terhadap Program rohani Islami dalam mewujudkan prestasi belajar siswa peneliti menemukan bahwa pelaksanaan kebijakan sistem manajemen pendidikan Agama Islam berpengaruh secara nyata dan positif terhadap terhadap program rohani islam dan mewujudkan prestasi belajar siswa.¹⁰

Kesamaan dalam penelitian ini sama sama membahas manajemen sedang perbedaanya dalam ini membahas pengaruh dari pembelajaran Agama Islam dalam meningkatkan program rohani dan prestasi belajar sedang peneliti berfokus pada manajemen pengembangan pembelajaran pendidikan Agama Islam

Ketiga, penelitian Nurul Huda manajemen pengembangan kurikulum peneliti menemukan dalam meningkatkan mutu pendidikan, bahwa salah satu komponen penting di dalamnya adalah kurikulum, kurikulum merupakan komponen-komponen yang saling berkaitan satu sama lain, komponen kurikulum terdiri dari tujuan, materi pembelajaran, metode, dan evaluasi. Dalam bentuk sistem kurikulum, akan berjalan menuju tujuan pendidikan dengan adanya saling kerja sama diantara seluruh sub sistem.¹¹

Persamaan penelitian diatas sama sama membahas manajemen sedangkan perbedaanya terletak pada fokus pembahasan pengembangan

¹⁰ Suwanda, Program Magister, Manajemen Pendidikan, and Universitas Garut, "Pengaruh Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Program Rohani Islam Dalam Mewujudkan Prestasi Belajar Siswa", 2003, 19–28.

¹¹ Manajemen Pengembangan Kurikulum, 'Manajemen Pengembangan Kurikulum', 52–75.

kurikulum sedang pada penelitian ini membahas pengembangan pengembangan pendidikan Agama Islam di SMK 1 Jetis.

Keempat, penelitian Maryadi Hizri *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di MIN 10 Kedamaian Bandar Lampung* peneliti menemukan manajemen pembelajaran pendidikan Agama Islam di MIN 10 kedamaian Bandar Lampung sudah sesuai dengan indikator dan menggunakan perencanaan pembelajaran berupa RPP dan silabus, berbeda dengan penelitian yang akan diteliti yaitu manajemen pengelolaan pengembangan pendidikan Agama Islam di sekolah menengah kejuruan Jetis 1 Ponorogo.¹²

Kelima, penelitian Ernawati Siregar *Strategi Guru Dalam Mengembangkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Al-Ulum Jl.Amaliun Medan*, peneliti menemukan strategi guru dalam mengembangkan pembelajaran PAI di Sekolah menengah Pertama (SMP) Swasta Al-Ulum Jl.Amaliun Medan ialah membuat pengelolaan pembelajaran PAI, materi yang menarik dan mencakup semua PAI dan menggunakan metode dan media yang menarik sedang penelitian ini terfokus pada pengelolaan pengembangan pendidikan Agama Islam di sekolah menengah kejuruan Jetis 1 Ponorogo.¹³

¹²Maryadi Hizri, *"Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Min 10 Kedamaian Bandar Lampung Skripsi"*, (2019), 198.

¹³ Ernawati Siregar, *"Strategi Guru Dalam Mengembangkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Menengah Pertama (Smp) Swasta Al-Ulum Jl. Amaliun Medan Skripsi"*, *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.9 (2018), 1689–99.

B. Landasan Teori

1. Manajemen

Pertama kali penggunaan kata pengelolaan dan manajemen berdasarkan tujuan digunakan oleh Peter Ducker pada tahun 1954, sejak saat itulah prinsip tersebut menjadi terkenal luas serta digunakan sebagai suatu sistem manajemen dalam industri perdagangan, sebagaimana yang dikatakan oleh Ducker sendiri bahwa:

“Manajemen merupakan suatu ramalan bahwa dengan menggunakannya seseorang manager pada waktu yang akan datang akan dapat mempertanggungjawabkan baik hasil maupun kualitas hubungan kemanusiaan yang berlaku di dalam organisasinya.”¹⁴

Manajemen dalam bahasa Inggris memiliki arti sebuah makna to manage, yaitu pengelolaan, ketatalaksanaan, atau disebut juga tata pimpinan.¹⁵ Kata “management” dalam bahasa latin “mano” yang berarti tangan, kemudian menjadilah “manus” berarti bekerja berkali-kali dan menerus. Adapun di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia sendiri kata manajemen memiliki arti penggunaan sumber daya secara efektif untuk menggapai sasaran, pimpinan yang bertanggung jawab atas jalannya organisasi maupun perusahaan.¹⁶

Pengertian yang sama dengan pengertian dan hakikat manajemen adalah (pengaturan). Kata tersebut berasal dari kata (mengatur) yang banyak

¹⁴ Walidin, Barrul. "Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren di Dayah Mudi Mesjid Raya Samalangka." ITTIHAD 1, no. 01 (2017).

¹⁵ Erwinsyah, Alfian. "Manajemen pembelajaran dalam kaitannya dengan peningkatan kualitas guru." Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam 5, no. 1 (2017): 69-84.

¹⁶ Basyit, Abdul. "Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan Islam." Jurnal Kordinat 17, no. 1 (2018): 187-210.

sekali terdapat dalam Al Qur'an, sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. As - Sajdah ayat 5 sebagai berikut:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ
مِمَّا تَعُدُّونَ

“Dia (Allah SWT) mengatur urusan langit dan bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.”¹⁷

Serta dalam Q.S. Yunus ayat 31 firman Allah SWT:

قُلْ مَنْ يَرْزُقُكُمْ مِنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ أَمْ مَنْ يَمْلِكُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَمَنْ يُخْرِجُ
الْحَيَّ مِنَ الْمَيِّتِ وَيُخْرِجُ الْمَيِّتَ مِنَ الْحَيِّ وَمَنْ يُدَبِّرُ الْأَمْرَ ۗ فَسَيَقُولُونَ اللَّهُ ۗ
فَقُلْ أَفَلَا تَتَّقُونَ

“Siapakah yang memberi rezeki kepadamu dari langit dan bumi, atau siapakah yang kuasa (menciptakan) pendengaran dan penglihatan, dan siapakah yang mengeluarkan yang hidup dari yang mati dan mengeluarkan yang mati dari yang hidup dan siapakah yang mengatur segala urusan? Maka mereka akan menjawab: Allah. Maka katakanlah: Mengapa kamu tidak bertakwa kepada-Nya?.”¹⁸

Melalui dua firman Allah di atas terdapat kata yang berarti mengatur urusan, Ahmad Al-Syaqi menafsirkan sebagai berikut: Bahwasannya Allah SWT adalah pengatur alam (manager). Keteraturan semua yang ada di dalam alam ini memberikan bukti kebesaran Allah SWT dalam mengelola alam semesta. Namun, karena Allah SWT telah menciptakan manusia sebagai *khalifah* (pemimpin) di bumi, maka mau ataupun tidak mau manusia sebagai *khalifah* harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah SWT yang telah mengelola alam ini, seluruh alam raya. Sedangkan menurut istilah terdapat banyak sekali pendapat

¹⁷ Syamil Qur'an, *Cordova Al Qur'an dan Terjemah ...*, hal. 415.

¹⁸ *Ibid*, ..., hal. 212.

mengenai pengertian manajemen. Berikut ini ada beberapa tokoh yang mengartikan dan menjelaskan kata manajemen sebagai berikut:

a) Menurut Oemar Hamalik:

Manajemen ialah sebuah proses sosial yang berkenaan dengan keseluruhan usaha manusia dan sumber-sumber lainnya, menggunakan berbagai macam cara yang efisien dan efektif guna mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.¹⁹

b) Menurut James H. Donnelly:

Manajemen adalah sebuah proses yang dilakukan oleh satu orang atau lebih untuk mengatur suatu kegiatan melalui beberapa orang sebagai bentuk usaha mencapai tujuan.²⁰

c) Menurut Sondang P. Siagian:

Manajemen adalah sebagai suatu proses menggerakkan orang lain guna mendapatkan hasil tertentu dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Proses dalam manajemen merupakan bentuk kemampuan atau keterampilan memperoleh hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan organisasi tersebut. Oleh sebab itu di dalam manajemen sendiri mencakup konsep kepemimpinan, human relations, pengambilan keputusan, manusia, sarana, dan kerja sama.²¹

¹⁹Aldo Redho Syam. "Posisi Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran Dalam Pendidikan." Muaddib: Studi Kependidikan dan Keislaman 7, no. 01 (2017): 33-46.

²⁰ *Ibid*, hal. 36.

²¹ Siagian, Sondang P. "Manajemen sumber daya manusia." (2002).

d) Menurut Robert Kreitner:

Manajemen adalah proses bekerja dengan/melalui orang-orang lain untuk menggapai tujuan organisasi dalam lingkungan yang berubah. Proses ini berpusat pada penggunaan secara efektif dan efisien terhadap sumber daya manusia yang terbatas.

e) Menurut Ibrahim Ishmat Mutthowi:

Manajemen adalah suatu aktivitas yang melibatkan proses pengarahan, pengawasan dan pengarahan segenap kemampuan untuk melakukan suatu aktifitas dalam suatu organisasi.

f) Menurut Sayyid Mahmud Al-Hawary:

Manajemen adalah mengetahui kemana yang akan dituju, kesukaran apa yang seharusnya dihindari, kekuatan apa yang harus dijalankan dan bagaimana mengemudikan kapal And dengan sebaik-baiknya tanpa adanya pemborosan waktu dan proses mengerjakannya.

g) Menurut James A.F Stoner:

Manajemen adalah proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengendalikan berbagai usaha-usaha dari anggota organisasi, dan proses penggunaan semua sumber daya organisasi untuk tercapainya tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya.²²

²² Stoner, James AF. "Manajemen Jil. 2." (1996).

Dengan demikian, berdasarkan pendapat-pendapat pengertian yang telah diungkapkan oleh para ahli di atas dapat dipahami bahwasannya:

- a) Manajemen dipandang sebagai suatu ilmu, yaitu manajemen suatu ilmu yang sifatnya interdisipliner (menggunakan bantuan ilmu-ilmu lainnya, misal seperti ilmu sosial, filsafat, dan matematika). Dengan demikian, manajemen sebagai ilmu yang bersifat interdisipliner dimana dalam masalah konsep, teori-teori, metode-metode dan analisisnya tidak dapat terlepas dari berbagai disiplin keilmuan lainnya. Sebab suatu kebenaran teori tidak akan dapat terlepas dari pandangan-pandangan sudut pandang keilmuan lainnya.
- b) Manajemen merupakan sebuah proses kegiatan-kegiatan secara bertahap yang berkesinambungan serta dilaksanakan secara terus-menerus untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.
- c) Manajemen dapat dikenal dengan beberapa fungsi dasar dan yang paling sederhana terdiri dari empat macam fungsi antara lain yaitu: perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakkan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Dikatakan sederhana dengan sebab beberapa akademisi merumuskan beberapa fungsi manajemen sesuai dengan latar belakang, pandangan, ataupun orientasinya masing-masing dimana pada prinsipnya dapat diringkas menjadi empat macam fungsi tersebut sebagaimana telah disebutkan di atas. Fungsi-fungsi manajemen tersebut dilaksanakan dalam penerapannya secara bertahap, dimana diawali dari penyusunan

rencana, pengorganisasian orang-orang ke dalam kelompok-kelompok, kemudian menggerakkan orang-orang agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, serta dibarengi dengan pengawasan.

2. Pengembangan Pendidikan

Pengembangan atau yang lebih dikenal dengan R&D adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada yang dapat dipertanggung jawabkan.²³ Secara sederhana pengembangan dapat didefinisikan sebagai metode penelitian yang secara sengaja, sistematis, bertujuan untuk mencari, menemukan, merumuskan, memperbaiki, menghasilkan, menguji keefektifan produk, model, metode/strategi/cara, jasa, prosedur tertentu yang lebih unggul, baru, efektif, produktif, dan bermakna.

Pengembangan memang diarahkan untuk mencari dan menemukan kebaruan dan keunggulan dalam rangka efektivitas, efisiensi, dan produktivitas. Oleh sebab itu, pengembangan selalu dengan tegas dibedakan dari penelitian murni/dasar walaupun tentu saja tidak dapat dipisahkan dari penelitian murni/dasar. Bahkan sering kali pengembangan didasarkan pada penelitian murni/dasar. Sehingga dapat diartikan pengembangan ialah suatu proses yang dipakai untuk mengembangkan suatu produk baru yang dapat mengeluarkan hasil dan dapat dipertanggung jawabkan.

²³ Rabiah, Sitti. "Pengembangan Materi Ajar Bahasa Makassar berbasis Nilai-Nilai Karakter dan Kearifan Lokal di Sekolah Dasar Kota Makassar." (2018).

Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan latihan. Pengembangan adalah suatu proses membuat rancangan pembelajaran secara masuk akal, dan sistematis dalam rangka menetapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar dengan memperhatikan potensi dan kompetensi peserta didik.²⁴ Maka pengembangan pembelajaran lebih sedikit membuat seperti nyata terjadi, bukan hanya sekedar cita-cita pendidikan yang sangat sulit diterapkan dalam kehidupan. Pengembangan juga berarti usaha meningkatkan kualitas proses pembelajaran, baik secara materi maupun metode dan substansinya. Secara materi, artinya dari aspek bahan ajar yang disesuaikan dengan perkembangan pengetahuan, sedangkan secara metodologis dan substansinya berkaitan dengan pengembangan strategi pembelajaran, baik secara teoritis maupun praktis.

Berdasarkan pengertian pengembangan yang telah diuraikan di atas adalah suatu proses yang menjadikan segala potensi yang telah ada menjadi lebih baik dan berguna sehingga dapat menyempurnakan produk-produk yang telah ada dan bisa dipertanggung jawabkan.

²⁴ Roviati, Evi, and Ari Widodo. "Kontribusi argumentasi ilmiah dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis." *Titian Ilmu: Jurnal Ilmiah Multi Sciences* 11, no. 2 (2019): 56-66.

a. Tujuan Penelitian Pengembangan

Menurut Akker²⁵ tujuan penelitian pengembangan khusus dalam bidang pendidikan dibedakan berdasarkan aspek pengembangan, yakni bagian kurikulum dan media, pelajaran dan instruksi, dan pendidikan guru didaktis. Berikut penjelasannya:

- 1) Pada bagian kurikulum tujuannya adalah menginformasikan proses pengambilan keputusan sepanjang pengembangan suatu produk/program menjadi kemampuan pengembang dan kemampuan pengembang untuk menciptakan berbagai hal dari jenis ini pada situasi ke depan.
- 2) Pada bagian teknologi dan media tujuannya adalah untuk meningkatkan proses rancangan instruksional, pengembangan, dan evaluasi yang didasarkan pada situasi pemecahan masalah spesifik yang lain atau prosedur pemeriksaan yang digeneralisasi.
- 3) Pada bagian pelajaran dan instruksi tujuannya adalah untuk memberi kontribusi pembelajaran keprofesionalan para guru dan atau menyempurnakan perubahan dalam suatu pengaturan spesifik bidang pendidikan.

²⁵ Diba, Farah, Zulkardi Zulkardi, and Trimurti Saleh. "Pengembangan materi pembelajaran bilangan berdasarkan pendidikan matematika realistik untuk siswa kelas V sekolah dasar." *Jurnal pendidikan matematika* 3, no. 1 (2009): 33-46.

3. Langkah-Langkah Pengembangan

Menurut Borg dan Gall ada sepuluh langkah pelaksanaan strategi penelitian dan pengembangan.²⁶

- 1) Penelitian dan pengumpulan data (research and information collecting), Pengukuran kebutuhan, studi literatur, penelitian dalam skala kecil, dan pertimbangan-pertimbangan dari segi nilai.
- 2) Perencanaan (planning), Menyusun rencana penelitian, meliputi kemampuan-kemampuan yang diperlukan dalam pelaksanaan penelitian, rumusan tujuan yang hendak dicapai dengan penelitian tersebut, desain atau langkah-langkah penelitian, kemungkinan pengujian dalam lingkup terbatas.
- 3) Pengembangan draf produk (develop preliminary form of product), Pengembangan bahan pembelajaran, proses pembelajaran dan instrument evaluasi.
- 4) Uji coba lapangan awal (preliminary field testing), Selama uji coba diadakan pengamatan, wawancara dan pengedaran angket.
- 5) Merevisi hasil uji coba (main product revision) Memperbaiki atau menyempurnakan hasil uji coba.
- 6) Uji coba lapangan (main field testing), Data kuantitatif penampilan guru sebelum dan sesudah menggunakan model yang diuji cobakan

²⁶ Ainin, Moh. "Penelitian pengembangan dalam pembelajaran bahasa Arabi." OKARA: Jurnal Bahasa dan Sastra 7, no. 2 (2013).

dikumpulkan. Hasil-hasil pengumpulan data dievaluasi dan kalau mungkin dibandingkan dengan kelompok pembanding.

- 7) Penyempurnaan produk hasil uji lapangan (operasional product revision), Menyempurnakan produk hasil uji lapangan.
- 8) Uji pelaksanaan lapangan (operasional field testing), Pengujian dilakukan melalui angket, wawancara, dan observasi dan analisis hasilnya.
- 9) Penyempurnaan produk akhir (final product revision) Penyempurnaan, didasarkan masukan dari uji pelaksanaan lapangan.

Adapun pendidikan sendiri merupakan salah satu indikator utama pembangunan dan kualitas sumber daya manusia, sehingga kualitas sumber daya manusia sangat tergantung dari kualitas pendidikan. Pendidikan merupakan bidang yang sangat penting dan strategis dalam pembangunan nasional, karena merupakan salah satu penentu kemajuan suatu bangsa. Pendidikan bahkan merupakan sarana paling efektif untuk meningkatkan kualitas hidup dan derajat kesejahteraan masyarakat, serta yang dapat mengantarkan bangsa mencapai kemakmuran.

Pendidikan seperti yang diungkapkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia

melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Definisi pendidikan lainnya yang dikemukakan oleh M. J. Langeveld²⁷ bahwa:

- a) Pendidikan merupakan upaya manusia dewasa membimbing manusia yang belum dewasa kepada kedewasaan.
- b) Pendidikan ialah usaha untuk menolong anak untuk melaksanakan tugas-tugas hidupnya agar dia bisa mandiri, akil-baliq dan bertanggung jawab.
- c) Pendidikan adalah usaha agar tercapai penentuan diri secara etis sesuai dengan hati nurani.

Pengertian tersebut bermakna bahwa, pendidikan merupakan kegiatan untuk membimbing anak manusia menuju kedewasaan dan kemandirian. Hal ini dilakukan guna membekali anak untuk menapaki kehidupannya di masa yang akan datang. Jadi dapat dikatakan bahwa, penyelenggaraan pendidikan tidak lepas dari perspektif manusia dan kemanusiaan.

4. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan ialah proses pemindahan nilai dari masyarakat kepada setiap masing-masing individu di dalamnya, serta proses pemindahan nilai-nilai budaya melalui pengajaran dan indroktinasi sebagaimana yang diungkapkan oleh Hasan Langgulung.²⁸

²⁷ Hakim, Lukman. "Pemerataan akses pendidikan bagi rakyat sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional." *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 2, no. 1 (2016).

²⁸ Firman, Arham Junaidi. "Paradigma Hasan Langgulung tentang Konsep Fitrah dalam Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2017): 123-143.

Dalam UU RI No. 20 tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional pasal I, menjelaskan bahwasannya pendidikan ialah setiap usaha sadar maupun terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mengikuti secara aktif mengembangkan potensi dirinya guna memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan peserta didik, masyarakat, bangsa, dan negara.²⁹

Dari penjelasan di atas diambil kesimpulan bahwa pendidikan merupakan usaha-usaha sadar dari orang dewasa kepada anak didik untuk mengantarkan kepada perbuatan yang riil, disnegaja, dan terencana serta memilih tujuan berupa bimbingan yang berkesinambungan, dimana akan membentuk kebiasaan peserta didik, sehingga dalam hal ini pendidikan akan sangat membantu setiap individu peserta didik untuk menjadi manusia yang memiliki identitas serta kepribadian yang baik.

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan Agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengarahan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional.³⁰

²⁹ Indonesia, Presiden Republik. "*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.*" (2003).

³⁰ Susanti, Desi. "*Pengembangan Pendidikan Agama Islam.*" *Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2017): 63-75.

“Pendidikan Agama Islam (dalam Depdiknas) adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Agama Islam dari sumber utamanya: kitab suci Al Qur’an dan Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Dibarengi tuntutan untuk menghormati penganut agama dalam masyarakat hingga terwujudnya kesatuan dan persatuan bangsa.”³¹

Hal ini sesuai dengan rumusan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam penjelelasan UUSPN mengenai pendidikan Nasional dalam pendidikan agama dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha esa serta memiliki ahlak mulia.

Dengan demikian sangatlah jelas pendidikan agama Islma merupakan usaha-usaha sadar dan terencana dalam membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki akhlak mulia dengan dibarengi kepribadian yang bail, serta dapat juga mengamalkan Agama Islam dengan baik dalam kehidupan sehari-hari baik maupun di masyarakat luas.

³¹ Ahmad, Muhammad Yusuf, and Siti Nurjannah. "Hubungan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan kecerdasan emosional siswa." *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan* 13, no. 1 (2016): 1-17.

Melalui pengertian-pengertian tersebut dapatlah ditentukan beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu:

- 1) Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan yang dilakukan secara terencana serta sadar untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai.
- 2) Peserta didik yang akan disiapkan untuk mencapai tujuan.
- 3) Guru PAI yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan secara sendiri terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan PAI.
- 4) Kegiatan pembelajaran PAI diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran Agama Islam kepada peserta didik, disamping untuk membentuk pribadi yang baik dalam perbuatan individu juga akan membentuk pribadi yang baik dalam bersosial.

Dengan demikian, pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dikatakan merupakan usaha sadar yang dilakukan dalam proses belajar-mengajar antara guru dengan peserta didik, dengan tujuan meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran Agama Islam untuk membentuk dan menjadikan peserta didik menjadi khalifah Allah yang beriman serta bertakwa, dan kelak akan mencapai kebahagiaan baik di dunia maupun kebahagiaan di akhirat.

b. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam bukan hanya semata berfokus dalam memenuhi kebutuhan intelektual saja, akan tetapi juga harus memenuhi dari segi penghayatan, pengamalan, serta pengaplikasiannya dalam kehidupan dan sekaligus menjadikan sebagai pedoman hidup.³²

Adapun secara umum Pendidikan Agama Islam bertujuan agar membentuk pribadi manusia yang mencerminkan ajaran-ajaran yang diinginkan oleh Islam, atau dapat juga dikatakan bahwasannya tujuan pendidikan Agama Islam adalah agar terbentuknya *insan kamil*.

Dapat kita ketahui bahwasannya tujuan ialah suatu yang diharapkan agar tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai. Maka pendidikan, karena merupakan usaha dan kegiatan yang berproses melalui tahap-tahap dan tingkatan-tingkatan, tujuannya bertahap dan bertingkat.

Tujuan pendidikan bukanlah suatu benda yang berbentuk tetap dan statis, tetapi ia merupakan suatu keseluruhan dari kepribadian seseorang, berkenaan dengan seluruh aspek kehidupannya, agar terbentuk tanggung jawab baik terhadap dirinya sendiri maupun kepada masyarakat dalam mengamalkan apa yang diinginkan oleh ajaran Islam itu sendiri. Islam menghendaki agar manusia dididik supaya mampu merealisasikan tujuan hidupnya. Sebagaimana yang telah digariskan oleh Allah SWT. Tujuan

³² Sulaiman, Moh, M. Djaswidi Al Hamdani, and Abdul Aziz. "Emotional Spiritual Quotient (Esq) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kurikulum 2013." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, [SL] 6, no. 1 (2018): 77-110.

hidup manusia itu menurut Allah ialah beribadah kepada Allah. Ini dilihat dalam surat Adz-Dzariyat 51: 56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

"Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku".³³

Ibadah yang dimaksud pada ayat di atas adalah kehadiran di hadapan Allah Rabbul 'Alamin dengan kerendahan diri dan penghambaan kepada-Nya, serta kebutuhan sepenuhnya kepada Tuhan Pemilik kemuliaan mutlak, dan kekayaan murni.

Adapun fungsi pendidikan menurut Hasan Langgulung adalah pengembangan potensi-potensi yang ada pada individu-individu supaya dapat dipergunakan oleh dirinya sendiri dan seterusnya oleh masyarakat untuk menghadapi tantangan-tantangan yang selalu berubah.³⁴

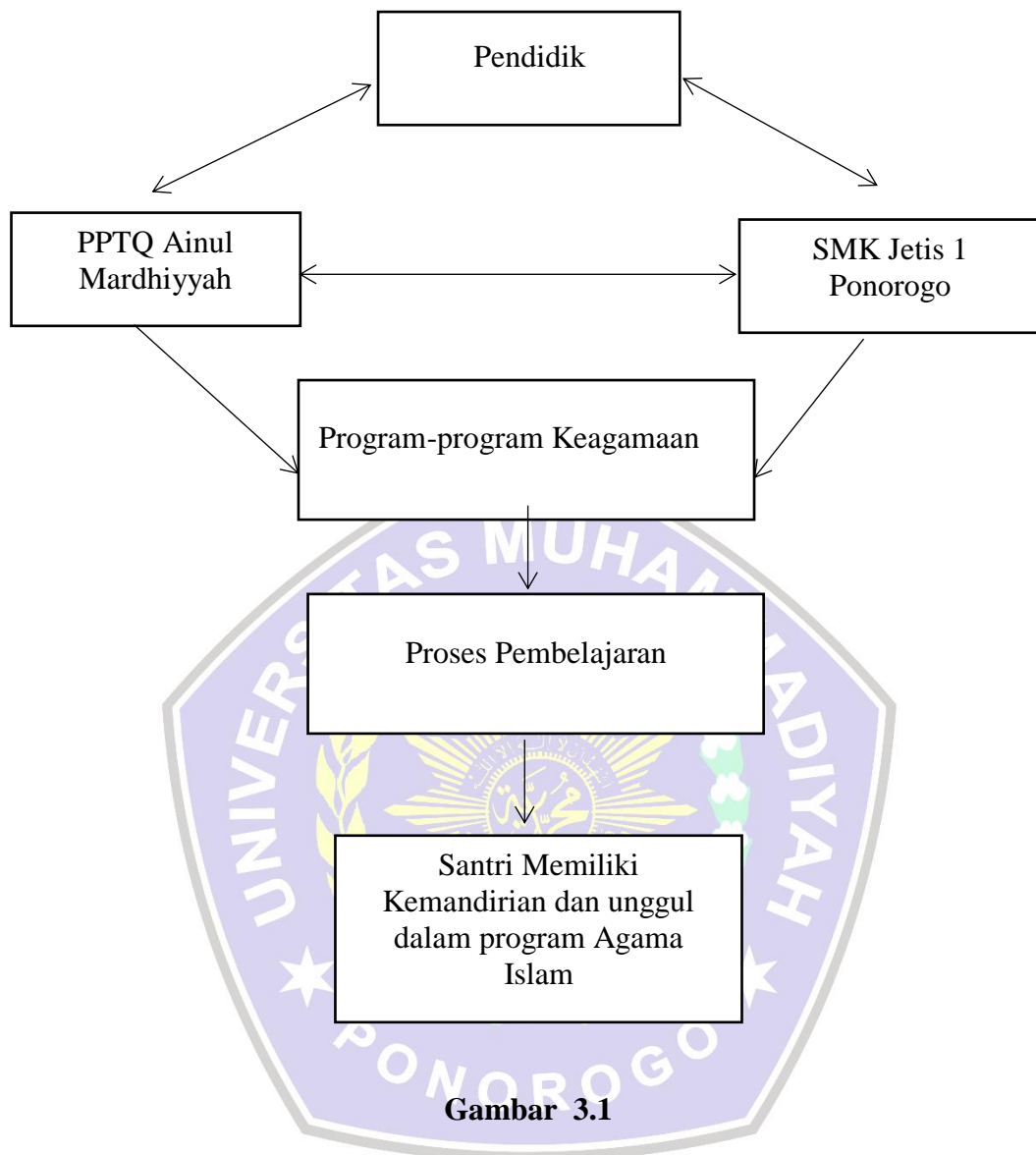
Pendidikan Agama Islam mempunyai fungsi yang berbeda dengan subyek pelajaran yang lain. Oleh karena fungsi yang diemban tersebut akan menentukan berbagai aspek pengajaran yang dipilih oleh pendidik agar tujuannya tercapai. Antara lain fungsi pendidikan Agama Islam ialah untuk membimbing serta mengemban amanah dari Allah SWT sebagai *khalifah* di muka bumi, yaitu menjalankan semua tugas yang diebrikannya baik sebagai hamba yang harus tunduk serta taat kepada segala aturan yang Dia inginkan serta mengabdikan kepada-Nya, yang

³³ Syamil Qur'an, *Cordova Al Qur'an dan Terjemah ...*, hal. 523.

³⁴ Mustajib, Humam. "Filsafat Pendidikan Hasan Langgulung." *El-Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2016).

menyangkut pelaksanaan tugas terhadap diri sendiri, keluarga/rumah tangga, masyarakat, dan tugas *khalifah* kepada alam di muka bumi.



h) Kerangka Teori**Gambar 3.1**